

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi Terminal Penumpang Pelabuhan di Kota Samarinda, berdasarkan Data arsiteksi kondisi Terminal Penumpang saat ini tidak lagi beroperasi, dikarenakan meningkatnya penumpang sehingga para penumpang tidak mendapatkan fasilitas pelayanan yang baik seperti ruang tunggu penumpang yang dialihkan ke gudang Pelabuhan. Pelabuhan ini berada di jalan Yos Sudarso, Kelurahan Karang Mumus, Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

Relokasi Terminal Penumpang Pelabuhan bersumber dari surat kabar yaitu Samarinda Pos yang mengatakan “Ratusan manusia tidak dimanusiakan”, Menunggu dan Kepanasan Gudang jadi terminal dadakan, dan adapun artikel lain yang mengatakan “Pelabuhan penumpang Palaran segera dibuka, Pemkot Samarinda upayakan akses jalan segera dibangun“. Relokasi Pelabuhan berlokasi di Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur dan pernyataan relokasi penumpang diperkuat pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Samarinda.

Arsitektur Perilaku merupakan arsitektur yang mampu menanggapi kebutuhan dan perasaan manusia yang menyesuaikan dengan gaya hidup manusia didalamnya. Dengan tema Arsitektur Perilaku diharapkan dapat memberikan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dapat menaungi kegiatan penumpang.

Terminal Penumpang Pelabuhan di Samarinda merupakan bangunan dengan aktivitas yang padat didalamnya serta daya tampung penumpang didalam bangunan tidak lagi terkondisikan sehingga memerlukan penanganan khusus terhadap rancangan atau desain bangunan terminal yang dapat menyelesaikan permasalahan mengenai tidak tertibnya pengguna Terminal Penumpang Pelabuhan yang diakibatkan oleh sarana dan prasarana yang belum

memadai. Penerapan Arsitektur Perilaku pada perancangan antara lain: pemisahan fungsi bangunan berdasarkan aktifitas untuk mewujudkan fokusnya alur pergerakan penumpang dan dapat mengurai kepadatan pada bangunan, terkait alur gerak penumpang diterapkan pengelompokan zonasi pada bangunan seperti zona umum dapat diakses semua orang, zona semi steril area pemeriksaan tiket dan barang penumpang sehingga tidak terjadinya kelebihan kapasitas, terdapat perbedaan level bangunan direspon dengan menambahkan elemen transportasi vertikal *travelator* dikarenakan lebih landai dan permukaan yang rata dapat memudahkan penumpang membawa barang.

Bangunan Terminal Penumpang yang telah terbangun dan menjadi acuan terhadap perkembangan Terminal Penumpang Pelabuhan di Samarinda yaitu Terminal Penumpang Pelabuhan Belawan yang memiliki fasilitas ruang tunggu yang terbagi berdasarkan kelas, penggunaan sistem seperti di bandara, penggunaan jembatan garbarata, dan terdapat penginapan berupa *guest house*. Pelabuhan Sibolga merupakan Terminal Penumpang yang menerapkan sistem seperti di bandara antara lain; penggunaan jembatan garbarata, ruang tunggu yang nyaman dan modern. Berdasarkan referensi kedua bangunan tersebut menjadi pembaruan yang akan diadopsi oleh bangunan Terminal Penumpang Pelabuhan di Samarinda seperti penggunaan sistem operasional layaknya di bandara seperti pemeriksaan barang bawaan dan proses *check in*, dan menyediakan penginapan dengan biaya yang murah yaitu hostel.

1.2. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan dari judul Terminal Penumpang dan Hostel dengan tema Arsitektur Perilaku adalah untuk menerapkan tema Arsitektur Perilaku yang menciptakan ruang yang dapat mawadahi kebutuhan pengguna bangunan Terminal Penumpang Samarinda.

1.3. Lokasi

Pada peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda tahun 2014-2034 tertuang pada pasal 17 ayat satu yang menyatakan bahwa lokasi

Pelabuhan baru di kota Samarinda berada di jalan Diponegoro Rt. 18, Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

1.4. Tema

Tema yang diterapkan pada perancangan ialah Arsitektur Perilaku yang diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan perilaku penumpang yang tidak tertata akibat tidak tersedianya sarana dan prasarana. Penerapan Arsitektur Perilaku memiliki cakupan seperti hubungan arsitektur membentuk perilaku, dan perilaku membentuk arsitektur.

1.5. Rumusan Masalah

Terkait kondisi Terminal penumpang yang secara fungsi membutuhkan sarana prasarana yang sesuai dengan peraturan Menteri no. 37 tahun 2015 untuk menciptakan alur aktifitas, dan kepadatan penumpang yang tidak teruari akibat disatukan dua fungsi pada satu bangunan. Berdasarkan hal tersebut terdapat pertanyaan antara lain:

- A. Bagaimana merencanakan bangunan Terminal Penumpang Pelabuhan di Samarinda yang teratur, dan tertata agar menciptakan bangunan yang nyaman dan aman dengan menggunakan tema Arsitektur Perilaku?
- B. Bagaimana menerapkan prinsip bangunan modern dengan mengikuti fungsi ruang dan fasad bangunan *International Style* ?

1.6. Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan Terminal Penumpang Pelabuhan dan Hostel di Samarinda pada mata kuliah Konsep Skripsi yang berisikan permasalahan, analisis, dan konsep rancangan. Manfaat perancangan terbagi menjadi dua antara lain secara teoritis dan praktis antara lain:

- 1. Akademis, yaitu menjadi tambahan literatur dan wawasan kepada pembaca mengenai perancangan Terminal Penumpang Pelabuhan dan Hostel di Samarinda

2. Pemerintahan, yaitu menjadi acuan atau pertimbangan bagi pemerintah dalam mengembangkan Terminal Penumpang Pelabuhan dan Hostel di Samarinda.
3. Masyarakat Umum dan Wisatawan, yaitu menjadi tempat berpergian menggunakan transportasi laut yang memberikan kenyamanan dari segi fasilitas, dan pergerakan penumpang terarah dampak dari penataan zonasi serta pemisahan massa bangunan. Terminal ini juga dapat sebagai tempat pengunjung melihat aktifitas pelabuhan melalui anjungan walaupun tidak berangkat.

1.7. Batasan Perancangan

Adapun batasan-batasan dalam perancangan dengan menerapkan tema Arsitektur Perilaku yaitu perancangan Terminal Penumpang Pelabuhan dan Hostel di Samarinda dengan memisahkan antara fungsi bangunan keberangkatan, bangunan kedatangan, dan penginapan yang bertujuan memfokuskan tiap kegiatan dan mengurangi kepadatan, pembagian zona pada bangunan bertujuan memperjelas pergerakan dan membantu petugas mensortir penumpang yang tidak mempunyai tiket serta membawa barang melebihi kapasitas antara lain: zona umum, semi steril, dan steril. Melengkapi sarana prasarana antara lain: loket tiket, *check in* area, jembatan beratap dari dan ke kapal, area pengambilan bagasi.